

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (Anonim, 2009).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI, 2016).

Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah terkait Obat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi pada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) (Kemenkes, 2019)

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Habis Pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi Klinik (Menkes RI, 2016)

Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam

menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/ Asisten Apoteker (Permenkes RI, 2014)

## **1.2 Tujuan**

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan, pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
2. Mahasiswa dapat membandingkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan dan praktik langsung di lapangan sehingga mahasiswa dapat belajar untuk terjun di dunia kerja.

## **1.3 Manfaat**

1. Bagi mahasiswa
  - a. Mengetahui pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan, Pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
  - b. Mendapatkan wawasan dan pengalaman mengenai gambaran nyata tentang dunia kerja dalam memberikan pelayanan informasi obat secara langsung kepada pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan yang lain.
2. Bagi Universitas
  - a. Menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang sistem manajemen di instalasi farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
3. Bagi Rumah Sakit
  - a. Mahasiswa bisa membantu kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.